

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa dimana individu mengalami masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu menjadi sangat rentan mengalami masalah, karena pada masa ini individu akan memiliki rasa penasaran terhadap jati dirinya hingga membuatnya mencoba berbagai hal baru. Masa remaja sendiri sering di sebut sebagai usia bermasalah. Hal tersebut dikarenakan masalah masa remaja sering menjadi suatu hal yang sulit diatasi oleh individu. Ada dua alasan untuk kesulitan ini. Pertama, selama masa kanak-kanak, sebagian masalah anak diselesaikan oleh orang tua dan guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam memecahkan masalah. Kedua, karena remaja merasa sangat mandiri, mereka ingin menyelesaikan masalah sendiri dan menolak bantuan orang tua dan guru. Tidak dapat menyelesaikan masalah mereka dengan cara yang mereka yakini, banyak remaja menemukan bahwa solusinya tidak selalu memenuhi harapan mereka.<sup>1</sup> Ketika seorang remaja tidak mampu mengendalikan dirinya sendiri, ia mungkin dapat tergelincir ke dalam perilaku negatif. Salah satunya adalah merokok, yang meskipun sangat berbahaya bagi remaja, juga merupakan jalan menuju perilaku buruk lainnya seperti penyalahgunaan zat dan penyakit lainnya.

Berdasarkan data *World Health Organization* tahun 2019, tembakau membunuh lebih dari 8 juta orang per tahun di seluruh dunia. Lebih dari 8 juta kematian tersebut dihasilkan dari penggunaan tembakau secara langsung, sementara sekitar 1,2 juta kematian itu dialami oleh perokok pasif. Negara pada *Association of South East Asian Nations* (ASEAN) merupakan kawasan dengan 10% dari seluruh perokok di dunia dan kawasan dengan 20% penyebab kematian global akibat tembakau. Data tersebut juga menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan persentase perokok terbanyak di negara ASEAN (lebih dari 50%). Dalam data *World of Atlas* tahun 2023 Indonesia masuk dalam 15 besar negara yang memiliki populasi perokok terbanyak di dunia, dimana Indonesia berada dalam peringkat ke-

---

<sup>1</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Sejarah*, Edisi Keli. (Jakarta: Erlangga, 1991).

13 dengan populasi perokok sebesar 37,90%. Jumlah perokok aktif terbanyak pada usia remaja (10-18 tahun) mengalami peningkatan dari 7,2% di tahun 2013 menjadi 9,1 % di tahun 2018. Provinsi Jawa timur menempati peringkat ke-16 se-Indonesia sebagai wilayah dengan tingkat perokok usia remaja yang cukup tinggi.<sup>2</sup>

Merokok di usia remaja semakin menjadi hal yang wajar di masyarakat Indonesia jika dilihat dari peningkatan jumlah pengguna rokok. Perilaku merokok sendiri kebanyakan dilakukan karena keinginan sendiri yang disebabkan oleh rasa penasaran atau ajakan teman sepergaulan.<sup>3</sup> Keinginan merokok tersebut semakin diperkuat karena kurangnya pengetahuan remaja mengenai kesadaran bahaya merokok.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Sabtu 22 Juli 2023, yang diperoleh peneliti dari Bapak Ahmad Misbakhullah, S. Pd. selaku guru BK kelas VIII di SMPN 3 Demak. Informasi yang di dapatkan adalah bahwa masih adanya peserta didik yang ketahuan membawa rokok dan merokok di lingkungan sekolah padahal mereka tahu merokok di sekolah itu dilarang, tetapi mereka masih merokok dengan sembunyi-sembunyi, Bapak Ahmad Misbakhullah, S. Pd. juga menuturkan hal tersebut dapat dikarena peserta didik belum terlalu memahami pentingnya kesadaran akan dampak *negative* atau bahaya dari rokok tersebut.<sup>4</sup>

Hal tersebut dapat dikarenakan tidak adanya informasi dan pemahaman di lingkungan rumah maupun di sekolah yang membuat remaja menganggap bahwa merokok bukanlah masalah besar baginya. Sebagai upaya meningkatkan kesadaran bahaya merokok pada perokok di kalangan peserta didik, dibutuhkan kegiatan pemberian informasi agar peserta dapat memahami bahaya yang disebabkan merokok.

Bimbingan klasikal merupakan salah satu bagian dari kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara terjadwal di sekolah, yang terdiri dari aspek pribadi, sosial,

---

<sup>2</sup> Fitri Almaidah et al., "Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok," *Jurnal Farmasi Komunitas* 8, no. 1 (2020): 20.

<sup>3</sup> Mirnawati et al., "Perilaku Merokok Pada Remaja Umur 13-14 Tahun," *Higeia* 2, no. 3 (2018): 404, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>.

<sup>4</sup> Ahmad Misbakhullah, "Guru Bimbingan Dan Konseling SMPN 3 Demak," 2023.

belajar, dan karir.<sup>5</sup> Layanan bimbingan klasikal ini memiliki fungsi *preventif* yang dapat digunakan untuk memberikan informasi dan pemahaman pada peserta didik yang bersifat mencegah terjadinya masalah pada peserta didik.<sup>6</sup> Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal guru BK atau konselor dapat menggunakan berbagai jenis layanan yang akan digunakan sesuai dengan tujuan pemberian layanan. Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal, layanan informasi merupakan layanan yang paling sering digunakan. Hal ini dikarenakan pelaksanaan bimbingan klasikal yang melibatkan guru BK atau konselor dan seluruh peserta didik dalam kelas dilaksanakan untuk memberikan informasi dan pelaksanaan tanya jawab bersama peserta didik secara langsung.

Dalam pemberian layanan informasi terdapat berbagai macam media yang dapat digunakan, salah satunya adalah dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual merupakan jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat dan didengar, misalnya rekaman video, film, slide suara, dan sebagainya. Media ini sering dianggap lebih baik dan menarik karena mengandung unsur suara dan juga unsur gambar, sehingga membutuhkan pendengaran dan penglihatan untuk menikmatinya. Pembagian lain dari media ini adalah media audio-visual murni dan media *non-audio-visual*. Murni audiovisual, di mana elemen suara dan gambar berasal dari satu sumber, seperti film dan rekaman video. Sedangkan audio visual tidak murni, yaitu elemen suara dan gambar berasal dari sumber yang berbeda, seperti film bersuara, elemen gambar adalah media audiovisual dari slide proyektor, dan elemen suara berasal dari perekam suara, seperti film bersuara dan cetakan suara.<sup>7</sup>

Dengan memanfaatkan media audio visual yang seringkali lebih efektif dibandingkan dengan media visual atau audio. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk menggunakan media audio visual sebagai media atau alat bantu karena dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dan membantu peserta

---

<sup>5</sup> Rismawati, "Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 3 Kandungan," *Jurnal Mahasiswa BK An-NUR* 1, no. 1 (2015): 64.

<sup>6</sup> Syafaruddin, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Perspektif Al Quran Dan Sains*, ed. Syafaruddin, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Al Quran Dan Sains* (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2017), 157.

<sup>7</sup> Evi Fatimatur Rusydiyah, *MEDIA PEMBELAJARAN (Implementasi Untuk Anak Di Madrasah Ibtidaiyah) Buku* (Surabaya, n.d.).

didik lebih cepat memahami materi yang diajarkan. Peserta didik sekolah tidak mengetahui banyak zat dalam rokok dan apa dampak negatif dari merokok, peserta didik sekolah biasanya hanya memiliki pemahaman umum tentang rokok, dan guru sekolah tidak menjelaskan secara jelas akibat dari perilaku merokok dan zat lainnya. setiap zat yang terkandung di dalamnya. Akibatnya, peserta didik mudah dipengaruhi oleh teman sebaya dan lingkungannya, yang dapat menyabotase masa depan siswa tersebut.

Mentari Agustina menyebutkan bahwa dengan melaksanakan layanan penguasaan konten melalui media video sangat membantu peserta didik dalam memahami kecanduan merokok dan dapat membantu mengurangi perilaku merokok peserta didik.<sup>8</sup> Dengan adanya media audio visual dalam meningkatkan kesadaran akan bahaya merokok melalui layanan bimbingan klasikal, peserta didik diharapkan memperoleh kesadaran bahaya merokok khususnya dampak dari perilaku merokok, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk menghindari perilaku merokok. Layanan bimbingan klasikal tentang bahaya rokok melalui media audio visual ini juga diharapkan dapat membantu peserta didik menjaga kedisiplinan dan menanamkan sikap anti rokok sehingga kegiatan belajar peserta didik dapat berjalan dengan lancar.

Untuk itu dalam membantu mengatasi dan mencegah atau mengurangi perilaku merokok peserta didik maka peneliti telah merancang suatu alat bantu yang akan diberikan kepada peserta didik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 3 Demak yang berjudul **“Pengembangan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kesadaran Bahaya Merokok pada Peserta Didik di SMPN 3 Demak”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kesadaran bahaya merokok peserta didik kelas VIII SMPN 3 Demak?

---

<sup>8</sup> M Agustina, “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Video Terhadap Pengurangan Perilaku Merokok Siswa Di SMP Nurul Islam Indonesia Tahun Pembelajaran 2017/2018” (2018),

2. Bagaimana pengembangan media audio visual dalam meningkatkan kesadaran bahaya merokok pada peserta didik kelas VIII SMPN 3 Demak?
3. Bagaimana kelayakan media audio visual yang dibuat dalam meningkatkan kesadaran bahaya merokok pada peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Demak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tingkat kesadaran bahaya merokok peserta didik SMPN 3 Demak.
2. Untuk mengetahui proses pengembangan media audio visual dalam meningkatkan kesadaran bahaya merokok pada peserta didik di SMPN 3 Demak.
3. Untuk mengetahui kelayakan media audio visual yang dibuat dalam meningkatkan kesadaran bahaya merokok pada peserta didik di SMPN 3 Demak.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Pada konteks teori dan keilmuan, penelitian ini dimaksudkan supaya mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya implementasi layanan bimbingan dan konseling secara profesional.
2. Temuan penelitian ini akan bermanfaat dalam hal-hal berikut, secara praktis
  - a. Sekolah dapat meningkatkan jumlah dan kualitas program bimbingan dan konseling yang mereka tawarkan kepada siswa sekolah menengah pertama, dengan fokus pada peningkatan pemahaman peserta didik tentang risiko yang terkait dengan merokok.
  - b. Penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat menginspirasi para pendidik dalam meningkatkan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan.
  - c. Peserta didik dapat merasakan manfaat dari penelitian ini dan mendapatkan inspirasi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## **E. Sistematika Penelitian**

Ada pula sistematika penyusunan penelitian yang dibuat agar penulisan menjadi lebih tersusun, maka sistematikanya sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab ini berisi deskripsi teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, prosedur pelaksanaan, dan uji coba produk yang didalamnya membahas desain dan subjek uji coba, jenis data, instrument pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari hasil penelitian, dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

